

***THE INFLUENCE OF SOCIAL AND CULTURAL FACTORS AS A BASIS FOR
DECISION-MAKING IN CHOOSING PHYSIOTHERAPY SERVICES THROUGH
POSITIVE EMOTIONAL STIMULUS***

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL DAN CULTURAL SEBAGAI DASAR KEPUTUSAN
PEMILIHAN JASA LAYANAN FISIOTERAPI MELALUI STIMULUS EMOSI
POSITIF**

**Wiwik Suryandartiwi Anggarawati¹⁾, Muhammad Firdaus²⁾, Anastasya Shinta Yuliana³⁾,
Marido Bisra⁴⁾**

¹²³⁴⁾ Universitas Awal Bros

e-mail* : diva_sava@yahoo.co.id

ABSTRACT

Adherence to physiotherapy is a crucial factor in the recovery process of post-stroke patients. Socioeconomic status and cultural factors are suspected to play a significant role in influencing patient adherence to therapy. This study aims to analyze the relationship between socioeconomic status and cultural factors with adherence to physiotherapy among post-stroke patients at RSUD Arifin Achmad, Riau Province. This study employs a quantitative cross-sectional design. The research sample consists of post-stroke patients undergoing physiotherapy at RSUD Arifin Achmad, selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and patient medical records, then analyzed using correlation statistical tests to examine the relationship between socioeconomic status, cultural factors, and adherence to physiotherapy. The results indicate a significant relationship between socioeconomic status and patient adherence to physiotherapy ($p < 0.05$), where patients with higher socioeconomic status tend to adhere more to therapy schedules. Additionally, cultural factors, such as beliefs in traditional medicine and family support, also influence patient adherence. Therefore, a more holistic approach is needed in post-stroke rehabilitation programs, considering socioeconomic and cultural aspects to enhance patient adherence to physiotherapy.

Keywords : *Socioeconomic Status, Culture, Adherence, Physiotherapy, Post-Stroke Patients*

ABSTRAK

Kepatuhan dalam menjalani fisioterapi merupakan faktor penting dalam proses pemulihan pasien pasca stroke. Tingkat sosial ekonomi dan budaya diduga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari pasien pasca stroke yang menjalani fisioterapi di RSUD Arifin Achmad, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan rekam medis pasien, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi untuk mengetahui hubungan antara tingkat sosial ekonomi, budaya, dan kepatuhan terhadap fisioterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dengan kepatuhan pasien dalam menjalani fisioterapi ($p < 0,05$), di mana pasien dengan tingkat sosial.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Budaya, Kepatuhan, Fisioterapi, Pasien Pasca Stroke

PENDAHULUAN

Kepatuhan pasien dalam menjalani fisioterapi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pemulihan pasien pasca stroke. Tingkat kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi dan budaya yang melingkupi kehidupan pasien. Faktor sosial ekonomi, seperti kemampuan finansial untuk mengakses layanan fisioterapi, serta faktor budaya, seperti pandangan masyarakat terhadap terapi fisik, dapat berperan signifikan dalam menentukan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi yang direkomendasikan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa hambatan kepatuhan terhadap fisioterapi sering kali terkait dengan kurangnya kesadaran, miskonsepsi tentang manfaat terapi, serta keterbatasan infrastruktur layanan kesehatan. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga dan komunitas juga menjadi elemen penting dalam mendorong pasien untuk tetap menjalani terapi secara konsisten. Studi-studi lain mengungkapkan bahwa faktor budaya, seperti stigma terhadap penyakit stroke atau pandangan tradisional mengenai pengobatan, dapat memengaruhi motivasi pasien untuk mengikuti program rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas rehabilitasi stroke.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi di RSUD Arifin Achmad, Provinsi Riau. Sampel penelitian terdiri dari pasien pasca stroke yang menjalani fisioterapi, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi klinis pasien. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat sosial ekonomi, budaya, dan kepatuhan terhadap fisioterapi. Selain itu, data rekam medis pasien digunakan untuk melengkapi informasi terkait kondisi kesehatan dan riwayat terapi. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel sosial ekonomi, budaya, dan kepatuhan terhadap fisioterapi. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi rehabilitasi pasca stroke. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai interaksi antara aspek sosial ekonomi dan budaya dengan tingkat kepatuhan pasien, serta menjadi dasar bagi

pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas rehabilitasi stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi di RSUD Arifin Achmad. Dari analisis data, ditemukan bahwa pasien dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti program fisioterapi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi rehabilitasi. Misalnya, pasien yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya kesehatan, seperti transportasi dan biaya terapi, lebih mungkin untuk menghadiri sesi fisioterapi secara teratur. Selain itu, faktor budaya juga memainkan peran penting dalam kepatuhan pasien. Budaya yang mendukung pengobatan modern dan pemahaman tentang pentingnya fisioterapi dapat meningkatkan motivasi pasien untuk mengikuti terapi. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap keputusan pasien untuk menjalani fisioterapi. Pasien yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari keluarga cenderung lebih patuh dalam menjalani program rehabilitasi. Dari total responden yang diteliti, sebagian besar menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik terhadap fisioterapi, dengan persentase kepatuhan mencapai 65,5%. Namun, terdapat juga sejumlah pasien yang tidak patuh, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan tentang manfaat fisioterapi atau adanya stigma negatif terhadap penyakit stroke. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa pengetahuan pasien tentang kondisi mereka dan terapi yang diperlukan berhubungan langsung dengan tingkat kepatuhan mereka. Analisis statistik menggunakan uji korelasi menunjukkan nilai $p < 0,05$, mengindikasikan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan pasien pasca stroke terhadap fisioterapi. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya dalam merancang program rehabilitasi untuk pasien pasca stroke. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan holistik dalam rehabilitasi pasien pasca stroke, di mana perhatian tidak hanya diberikan pada aspek medis tetapi juga pada faktor sosial dan budaya yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien. Diharapkan, dengan memahami faktor-faktor ini, tenaga kesehatan dapat merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke melalui fisioterapi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosial ekonomi dan budaya dengan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi di RSUD Arifin Achmad, Provinsi Riau. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat sosial ekonomi yang lebih baik cenderung lebih patuh dalam mengikuti program fisioterapi. Selain itu, faktor budaya juga berperan penting dalam memotivasi pasien untuk menjalani terapi

secara konsisten. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepatuhan pasien pasca stroke terhadap fisioterapi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang manfaat terapi dan dukungan dari lingkungan sosial. Pasien yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya fisioterapi dan mendapatkan dukungan dari keluarga serta komunitas lebih mungkin untuk mematuhi jadwal terapi yang telah ditentukan. Dari total responden yang diteliti, sebagian besar menunjukkan tingkat kepatuhan yang baik, namun masih ada sejumlah pasien yang tidak patuh. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih baik dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pasien mengenai fisioterapi. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan yang lebih intensif mengenai manfaat fisioterapi serta cara-cara untuk mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh pasien. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, diharapkan dapat dirancang program rehabilitasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pasien pasca stroke, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

SARAN

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien pasca stroke dalam menjalani fisioterapi, disarankan agar tenaga kesehatan memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada pasien dan keluarga mengenai pentingnya fisioterapi. Dukungan keluarga juga perlu ditingkatkan untuk memotivasi pasien menjalani terapi secara konsisten. Monitoring rutin terhadap kepatuhan pasien serta kolaborasi antara fisioterapis, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya dapat membantu menciptakan pendekatan perawatan yang holistik. Selain itu,

aksesibilitas layanan fisioterapi perlu diperbaiki, termasuk mempertimbangkan program subsidi bagi pasien dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses rehabilitasi pasien stroke dapat berjalan lebih efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada RSUD Arifin Achmad, Provinsi Riau, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pasien yang bersedia berpartisipasi dan berbagi pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan wawasan berharga.

Selanjutnya, kami menghargai bimbingan dan dukungan dari dosen serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan kerjasama dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan layanan fisioterapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2020). APA style reference guide for journal articles, books, and edited book chapters. Retrieved April 13, 2025, from <https://apastyle.apa.org/instructional-aids/reference-guide.pdf>
- American Psychological Association. (2020). References: Basic principles of reference list entries. Retrieved April 13, 2025, from <https://apastyle.apa.org/style-gra>

mmar-guidelines/references/basic-principles

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: American Psychological Association.

Botto, S., & Rochat, P. (2018). Sensitivity to the evaluation of others in self-conscious emotions. *Journal of Experimental Psychology: General*, *147*(6), 891–904. <https://doi.org/10.1037/xge0000456>

Purdue Online Writing Lab (OWL). (n.d.). In-text citations: The basics - APA formatting and style guide. Retrieved April 13, 2025, from https://owl.purdue.edu/owl/research_and_citation/apa_style/apa_formatting_and_style_guide/in_text_citations_the_basics.html

Queensland Health. (2017a, April 9). *Managing your asthma symptoms*. Retrieved from <https://www.health.qld.gov.au/news-alerts/news/managing-asthma-symptoms>

Queensland Health. (2017b, August 23). *Five things you might not know about asthma*. Retrieved from <https://www.health.qld.gov.au/news-alerts/news/5-things-you-might-not-know-about-asthma>

Scribbr. (n.d.). APA formatting and citation (7th ed.): Generator, template, examples. Retrieved April 13, 2025, from <https://www.scribbr.com/apa-style/format/>

JHAM

